

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah

Yossy Angelyne¹ Veny Elita² Yulia Irvani Dewi³

Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru,
Provinsi Riau, Indonesia^{2,3}

Email: yossy.angelyne0535@student.unri.ac.id¹ lita78@yahoo.co.id² jede_yidrs@yahoo.co.id³

Abstrak

Pendahuluan: Perkembangan psikososial pada anak usia prasekolah merupakan aspek kritis yang mempengaruhi kesejahteraan dan potensi anak di masa depan. Pada fase emas ini yaitu usia prasekolah, anak-anak mengalami perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek, termasuk kepribadian, emosi, dan hubungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang perkembangan psikososial anak usia pra sekolah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 97 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan teknik purposive sampling. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang perkembangan psikososial anak usia prasekolah berada pada rentang cukup sebanyak 49 orang (50,5%), pengetahuan baik sebanyak 35 orang (36%), dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (3,4%). **Kesimpulan:** Sebagian besar pengetahuan ibu tentang perkembangan psikososial anak usia pra sekolah dikategorikan sebagai cukup, meskipun terdapat ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Sehingga, disarankan agar para ibu aktif meningkatkan pengetahuan mereka melalui edukasi kesehatan dari berbagai sumber informasi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan kesehatan di masyarakat. Langkah ini tidak hanya dapat memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak, tetapi juga mendukung perkembangan psikososial anak secara lebih baik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi puskesmas dalam menyediakan informasi yang relevan mengenai perkembangan psikososial anak usia prasekolah.

Kata Kunci: Anak Usia Pra Sekolah, Pengetahuan Ibu, Perkembangan Psikososial

Abstract

Introduction: Psychosocial development in preschool aged is a crucial factor of their well-being and future potential. During this critical phase of early childhood, children undergo rapid development across various domains, encompassing personality, emotions, and social relationships. This research aims to find out an overview mothers knowledge regarding the psychosocial development of preschool. **Methods:** This research uses a quantitative descriptive design. The study sample consisted of 97 respondents who were selected based on inclusion and exclusion criteria using purposive sampling technique. **Results:** The results showed that mothers knowledge about the psychosocial development of preschool-age in the moderate range as many as 49 people (50.5%), good knowledge as many as 35 people (36%), and poor knowledge as many as 3 people (3.4%). **Conclusion:** Most mothers knowledge about the psychosocial development of pre-school is categorized as adequate, although there are mothers who have less knowledge. Thus, it is recommended that mothers actively improve their knowledge through health education from various sources of information, as well as participating in health education activities in the community. This will not only strengthen the emotional bond between mother and child, but also support better psychosocial development of the child. The findings from this study are expected to provide guidance for health centers in providing relevant information on the psychosocial development of preschool-aged.

Keywords: Mother's Knowledge, Preschool-aged Children, Psychosocial Development



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak saat ini menjadi isu yang signifikan, baik di negara maju maupun berkembang di seluruh dunia. Menurut penelitian dari

para peneliti WHO, sekitar 28.7% anak usia 3-5 tahun mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Indonesia juga termasuk dalam Negara ketiga dengan prevalensi paling tinggi di Asia Tenggara berdasarkan data yang telah dipublikasikan (WHO, 2008). Menurut Kementerian Kesehatan RI, 0,4 juta (6%) anak usia prasekolah mengalami keterlambatan bicara, gangguan pendengaran, kelainan perkembangan motorik halus dan kasar, serta gangguan tumbuh kembang (Norlita, *et al.*, 2022). Anak-anak prasekolah berusia tiga sampai enam tahun, disebut “usia emas” karena mereka tumbuh dan berkembang sangat cepat di segala aspek. Meski pola perkembangan anak-anak mirip, kecepatannya berbeda. Setiap anak akan terus berkembang melalui tahap-tahap pertumbuhan (Mansur, 2009). Menurut Anzani dan Insan (2020) perkembangan psikososial anak prasekolah sangat penting untuk kesejahteraan mereka di masa depan. Menurut Wong dalam Khasanah dan Indrayati (2009), perkembangan psikososial adalah perubahan yang terjadi dalam interaksi sosial, kepribadian, dan emosi. Anak prasekolah dengan perkembangan psikososial yang baik mampu berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan inisiatif, tidak mudah menyerah, menunjukkan pengendalian diri, dan percaya diri (Livana *et al.*, 2008). Perkembangan psikososial anak prasekolah dapat dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya, stimulasi orang tua, stres anak, dan motivasi belajar (Izzati, 2007).

Usia prasekolah memiliki banyak potensi untuk berkembang saat ini, dan jika mereka mendapat pelatihan dan stimulasi terus-menerus, potensi tersebut akan semakin berkembang (Keliat, 2020). Anak prasekolah akan melalui perkembangan psikososial untuk belajar bagaimana mendefinisikan identitas gender mereka, mengambil inisiatif, berfantasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Usia prasekolah (3-6 tahun) merupakan salah satu fase pertumbuhan dan perkembangan anak (Wong, 2009). Anak prasekolah berada di tahap ketiga teori perkembangan psikososial Erik Erikson, yang disebut *initiative versus guilt* (Nancye, 202). Anak-anak di tahap inisiatif siap untuk menguasai keterampilan baru dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan. Pada titik ini, anak-anak akan merasa bersalah jika energi yang memotivasi mereka untuk aktif demi memenuhi kebutuhan tidak diarahkan karena tantangan atau hambatan. Anak-anak yang mengalami penyesalan dapat mengembangkan harga diri yang rendah (Santrock, 2002). Selama fase ini, anak-anak juga belajar bagaimana mengatur dan melaksanakan tindakan mereka; jika mereka tidak belajar untuk mengambil inisiatif atau membuat keputusan, mereka mungkin mengalami masalah perkembangan di kemudian hari (Riendravi, 2007).

Menurut data WHO tahun 2008, diperkirakan lebih dari 200 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia tidak berkembang secara maksimal (WHO, 2008). Masalah perkembangan pada anak-anak, termasuk keterlambatan dalam bahasa, perilaku, dan kemampuan motorik, menjadi lebih umum dalam beberapa tahun terakhir. Dalam hal masalah pertumbuhan dan pembangunan, Thailand memiliki insiden terbesar (24%), diikuti oleh Amerika Serikat (2-6%), Argentina (22%), dan Indonesia (3-8%) (Waqidil & Adini, 2006). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2023), pemantauan pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia dilakukan secara bertahap. Tenaga kesehatan menilai pertumbuhan dan perkembangan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di Puskesmas. Pada tahun 2022, 6,3% anak di bawah lima tahun secara nasional ikut serta dalam kegiatan SDIDTK; Nusa Tenggara Barat memiliki proporsi terbesar (89,%) dan Papua terendah (9,2%), sedangkan provinsi Riau berada di posisi 5 dengan presentase pemantauan tumbuh kembang anak terendah dan tidak memenuhi target persentase capaian dari kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Malik *et al.*, (2007) menyebutkan jumlah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan sebanyak 0%, dan 3% diantaranya anak dibawah usia 5 tahun.

Perasaan negatif seperti rasa malu, keraguan diri, rasa bersalah, rendahnya harga diri, dan isolasi sosial akan muncul akibat perkembangan psikososial anak yang terganggu, hal ini disebabkan perkembangan psikososial anak tidak sesuai dengan usia (Potter & Perry, 2005). Berdasarkan hasil penelitian Inggraiani et al., (2019) terdapat 2.7% anak prasekolah yang menunjukkan perkembangan psikososial tidak normal. Hasil penelitian lainnya oleh Kusumaningrum, et al., (2022) menunjukkan bahwa gambaran perkembangan anak pra sekolah di RA Hidayatul Qur'an didapatkan bahwa dari 65 responden, 9 anak (3,8%) responden mengalami mengalami perkembangan meragukan. Faktor fisik, sosiokultural, ekonomi, dan emosional, serta gaya pengasuhan, dapat mempengaruhi potensi pertumbuhan anak (Dudu, 2016). Agar anak dapat terlibat dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya serta mengatur sikap dan emosinya secara efektif, keluarga memainkan peran penting (Maulina & Budiyo, 2022). Keluarga yang mempunyai anak usia prasekolah mempunyai tanggung jawab untuk membantu keturunannya dalam berinteraksi sosial dengan orang lain dan mendorong pertumbuhan intelektualnya (Setiadi, 2023). Perkembangan psikososial anak sangat dipengaruhi oleh keluarga, khususnya orang tua terutama ibu (Sopiah, 2023). Keahlian dan peran ibu sangat bermanfaat bagi proses tumbuh kembang anak secara keseluruhan karena memungkinkan orang tua mengetahui manfaat proses tumbuh kembang anaknya secara langsung dan memberikan stimulasi dini dalam bidang perkembangan fisik, mental, dan sosial (Alfianty et al., 2018). Dalam penelitiannya, Nirwan (2022) menemukan hubungan antara perkembangan psikososial anak prasekolah dan pengetahuan ibu mereka. Dari para wanita tersebut, 22 (68,8%) memiliki pengetahuan yang memadai, sementara 0 (3,3%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap 8 responden di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa 3 ibu mengetahui tentang perkembangan psikososial anak usia prasekolah, seperti anak senang bermain bersama teman-temannya, anak bisa makan sendiri, anak dapat memakai baju sendiri dengan bantuan ibu dan anak bisa menggosok gigi. Untuk memastikan anak-anak mereka tumbuh sesuai harapan orang tua, ibu-ibu menyatakan bahwa mereka sering khawatir pertumbuhan anaknya tidak sama dengan anak-anak lain dan membatasi serta membenturkan anak-anak mereka. Lima ibu mengatakan kurang mengetahui tentang perkembangan psikososial anak prasekolah, ibu hanya mengajarkan anak untuk makan sendiri serta berpakaian. Dua dari lima ibu tersebut mengatakan hanya memberi sarapan setiap harinya sebelum berangkat sekolah, dan tiga ibu tidak mengetahui apakah perkembangan anaknya sesuai dengan usianya. Ibu hanya memperhatikan kesehatan anaknya dengan memandikan dan menjaga kebersihan anak. Artinya, pengetahuan ibu penting untuk membantu melewati masa perkembangan psikososial anak usia prasekolah. Jika anak usia prasekolah yang tidak mendapat stimulasi dari ibu terhadap perkembangan psikososialnya maka anak prasekolah tidak akan mampu memahami siapa dirinya dan apa perannya. Mereka mungkin menunjukkan ciri-ciri seperti rasa tidak aman (malu terlihat), pesimis (tidak memiliki minat atau keinginan), takut melakukan kesalahan, dan pembatasan aktivitas ekstrim, yang membuat mereka tampak malas dan tidak termotivasi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan psikososial anak usia prasekolah".

Rumusan Masalah: Ibu merupakan orang pertama yang mengajarkan suatu hal pada anaknya dan mengetahui semua perkembangan pada anak, dan ibu juga merupakan individu terdekat bagi anak secara psikologis dan psikososial. Maka diperlukan tingkat kepekaan yang tinggi dari ibu untuk memastikan semua kebutuhan anak terpenuhi, dimana kepekaan tinggi ini berasal dari tingkat pengetahuan ibu terkait hal baik dan buruk pada perkembangan anak, juga pengetahuan ini dapat menjadikan ibu sebagai radar pertama dalam mengidentifikasi

adanya masalah perkembangan pada anak, jadi berdasarkan ungkapan diatas maka pengetahuan ibu sangat menunjang dalam menstimulasi perkembangan anak serta mencegah terjadinya gangguan perkembangan pada anak baik secara fisik maupun psikososial, usia saat pra sekolah merupakan usia emas dalam pembentukan kepribadian anak. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan psikososial anak usia prasekolah?” Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan psikososial anak usia prasekolah. Untuk mengetahui karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak). Untuk mengetahui gambaran gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan psikososial anak usia prasekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metodologi penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif dengan data (angka) yang ada (Sugiyono, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang “Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan psikososial anak usia prasekolah”. Tahap proposal penelitian ini diikuti oleh seminar hasil penelitian yang diadakan dari Januari hingga Juli 2024. Tabel di bawah ini menunjukkan jadwal penelitian. Pusat Kesehatan Masyarakat Payung Sekaki di Kota Pekanbaru menjadi lokasi penelitian ini. Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan, diketahui bahwa dengan 3.576 anak usia prasekolah, Kecamatan Payung Sekaki memiliki populasi terbesar di Kota Pekanbaru pada tahun 2022.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah kategori untuk generalisasi yang mencakup objek atau orang dengan atribut dan karakteristik spesifik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk analisis dan pengambilan kesimpulan selanjutnya. Ibu dari anak-anak usia prasekolah yaitu, mereka yang berusia antara tiga hingga lima tahun di Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, akan menjadi subjek penelitian ini. Di Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, terdapat 3.576 anak prasekolah pada tahun 2022, menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh benar-benar mewakili seluruh topik penelitian (Nursalam, 2006). Sampling purposif, sebuah metode sampel nonprobabilitas dengan pertimbangan tertentu, digunakan dalam penelitian ini oleh para peneliti (Sugiyono, 2020). Jumlah responden dalam ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97. Penelitian ini memiliki kriteria inklusi dan eksklusi yang menetapkan kesesuaian sampel untuk digunakan.

Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian perlu diatur secara metodis agar penelitian berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai. Para peneliti menggunakan metodologi berikut untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

1. Tahap Persiapan. Peneliti mendapatkan izin pra-rekrutmen dari Fakultas Keperawatan Universitas Riau setelah menerima persetujuan dari pembimbing untuk rencana penelitian, melakukan penelitian awal, dan menyusun proposal penelitian selama tahap awal persiapan. Proposal tersebut telah disetujui oleh penguji dan pembimbing, maka dilaksanakan ujian. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan tinjauan etis terhadap proposal yang telah direvisi dan kemudian memperoleh surat pembebasan etik dengan nomor 908/UN9.5..8/KEPK.FKp/2024. Kemudian peneliti mengurus surat uji validitas dan

- reliabilitas serta mengurus surat izin penelitian ke dinas kesehatan Kota Pekanbaru dan meneruskan surat izin penelitian ke Puskesmas Payung Sekaki.
2. Tahap Pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan peneliti, dijelaskan melalui urutan berikut:
 - a. Setelah surat izin penelitian dari Kesbangpol dengan nomor surat 07/BKBP-SKP/887/202 didapatkan selanjutnya peneliti mengurus surat ke Dinas Kesehatan dan mengantar surat yang diperoleh dari Dinas Kesehatan dengan nomor surat 07/Diskes-Umum/849/202 ke Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.
 - b. Setelah administrasi selesai, maka peneliti melakukan penelitian.
 - c. Peneliti mencari responden di Pukesmas Payung Sekaki saat responden sedang menunggu antrian dipanggil ketika responden sedang kontrol atau berobat di Puskesmas.
 - d. Selain di Puskesmas Payung Sekaki, peneliti mencari responden dengan cara *door to door* di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki berdasarkan data yang diperoleh dari perawat penanggung jawab puskesmas. Upaya *door to door* ini dilakukan karena keterbatasan kunjungan pasien dalam kurun waktu penelitian.
 - e. Jumlah responden yang diperoleh dari puskesmas sebanyak 58 responden, sedangkan data yang diperoleh dari upaya *door to door* sebanyak 39 responden sehingga total responden 97 responden.
 - f. Peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian tersebut ke responden, dan menyerahkan lembar kuesioner dan meminta kesediaan responden agar menandatangani lembar persetujuan.
 - g. Peneliti menanyakan secara langsung kepada responden dengan tetap menyesuaikan dengan kuesioner yang ada.
 - h. Peneliti melakukan pengecekan kembali mengenai kelengkapan kuesioner dan segera menanyakan kembali apabila ada pertanyaan yang belum terjawab saat itu juga.
 3. Tahap Akhir. Langkah terakhir dalam proses pengumpulan data adalah peneliti memeriksa kembali data dengan memastikan lembar pengumpulan data sudah lengkap. Karena ini adalah studi deskriptif, peneliti kemudian melakukan analisis univariat setelah lembar pengumpulan data selesai. Selain itu, proses ini diakhiri dengan pembuatan laporan penelitian dan penyebaran temuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi mengenai “Pemahaman Ibu Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah” dilaksanakan dengan melibatkan ibu yang memiliki anak usia prasekolah di daerah Puskesmas Payung Sekaki, pada rentang waktu 5-9 Juni 2024, dengan partisipasi sebanyak 97 responden. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut:

Gambaran Karakteristik Responden

Hasil pengumpulan data dalam penelitian ini mengenai karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan serta jumlah anak. Sebagian besar responden memiliki usia 26-35 Tahun yaitu sebanyak 64 responden (66%). Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yaitu lulusan SMA sebanyak 66 orang (68%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 67 orang (69.%) dan kurang dari sebagian responden memiliki jumlah anak sebanyak 2 orang dengan persentase (40.2%) atau 39 responden.

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah

Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan psikososial anak usia pra sekolah, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 49 responden (50.5%),

sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 35 responden (36%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (3.4%). Hasil distribusi jawaban ibu terhadap setiap poin pertanyaan kuesioner dengan perolehan presentase tertinggi pada pertanyaan no 7 mengenai “bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya” dengan jawaban benar sebanyak 93 reponden (95.9%), sedangkan perolehan presentase terendah pada pertanyaan no 6 mengenai “berpisah dengan orang tua” yaitu hanya 55 responden (56.7%) menjawab dengan jawaban benar.

Pembahasan

Karakteristik Responden Gambaran

Usia Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki, Pekanbaru, berusia antara 26 hingga 35 tahun, dengan jumlah mencapai 64 responden (66%). Rentang usia ini mengacu pada kategori dewasa awal menurut Departemen Kesehatan RI (2009). Melalui fase dewasa awal perkembangan psikososial, individu sering kali memasuki peran orangtua dengan membentuk keluarga baru, seperti yang dikemukakan oleh Potter dan Perry (2009). Dalam hal ini, ibu memiliki peran penting dalam memahami serta mengelola perkembangan anak sesuai dengan usia mereka. Pemahaman ini didukung oleh Zuhroh dan Kamilah (2020), yang menyatakan bahwa usia ibu dapat memengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan peran sebagai orangtua dengan baik. Pada fase dewasa awal, di mana seseorang dianggap telah mencapai tingkat kematangan yang cukup, kemampuan mereka dalam menerima dan memahami informasi umumnya lebih baik (Dewi, 2022). Konsep ini juga sejalan dengan teori Notoatmojdo (207), yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif seseorang berkembang seiring bertambahnya usia, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengetahuan yang dimiliki. Dari penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori usia produktif, menunjukkan bahwa mereka berada dalam fase dewasa awal (26-35 tahun). Pada fase ini, individu cenderung memiliki kematangan rasional yang dapat mendukung kemampuan mereka dalam merawat dan mendidik anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Tingkat Pendidikan Ibu

Dari hasil penelitian di Puskesmas Payung Sekaki, dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak usia prasekolah memiliki latar belakang pendidikan SMA, dengan jumlah responden mencapai 66 orang (68%). Penelitian oleh Warsito et al. (2022) juga mencatat variasi dalam distribusi tingkat pendidikan ibu, di mana mayoritas (44,8%) memiliki pendidikan SMA dan sebagian kecil (2,%) telah menyelesaikan pendidikan universitas. Pendidikan dianggap sebagai usaha yang disengaja untuk membantu mengembangkan potensi individu sebagai anggota masyarakat (Syafri & Zen, 207). Menurut Arikunto (2020), pendidikan tinggi dari SMA hingga perguruan tinggi dikategorikan sebagai pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan dari SD hingga SMA dikategorikan sebagai pendidikan rendah. Tingkat pendidikan orang tua, khususnya ibu, diyakini sebagai faktor penting dalam pengembangan anak, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima informasi terkait pengasuhan anak, kesehatan anak, dan pendidikan (Ramadhani, 209). Penelitian oleh Rajalakshmi dan Sharanabasappa (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin besar potensi untuk mendukung perkembangan anak. Studi lain oleh Santoso, Nasution, dan Redjeki (208) menegaskan bahwa pendidikan terakhir ibu memengaruhi keputusan yang diambil dan gaya pengasuhan yang diterapkan, sementara Bratha dan Rosyadi (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh pada jumlah dan kualitas informasi yang dimiliki untuk

merangsang perkembangan anak. Peneliti beranggapan bahwa pendidikan ibu memainkan peran penting dalam memfasilitasi penerimaan dan pemahaman informasi, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat pengetahuan ibu dan memberikan kontribusi pada perkembangan psikososial anak.

Pekerjaan

Mayoritas partisipan dalam penelitian ini, sebanyak 67 orang (69%), tidak aktif bekerja. Bratha dan Rosyadi (2022) menyatakan bahwa jenis pekerjaan ibu dapat memengaruhi ketersediaan waktu yang bisa dihabiskan untuk mendampingi anak selama masa pertumbuhannya. Ibu yang tidak bekerja umumnya memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan rangsangan yang dibutuhkan dalam perkembangan anak (Rajalakshmi & Sharanabasappa, 2022). Di sisi lain, ibu yang bekerja biasanya terbatas dalam waktu interaksi dengan anak-anak mereka. Observasi oleh Cameron et al. (207) menunjukkan bahwa sebagian besar waktu ibu yang bekerja dihabiskan di tempat kerja, sehingga waktu yang tersisa untuk bersama anak di rumah menjadi terbatas atau hanya tersedia saat anak-anak sudah tidur atau lelah. Keterbatasan waktu interaksi ini dapat berdampak pada perkembangan fisik dan psikososial anak, termasuk aspek emosional, kepribadian, sosialisasi, dan konsep diri (Charach et al., 207). Penelitian ini mengandaikan bahwa jenis pekerjaan ibu dapat mempengaruhi tingkat waktu interaksi antara ibu dan anak. Ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu interaksi yang lebih terbatas dengan anak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Jumlah Anak

Responden yang memiliki jumlah anak 2 yaitu sebanyak (40.2%). Sejalan dengan penelitian Rajalakshmi dan Sharanabasappa (2022) dimana jumlah anak mayoritas responden adalah 2 anak. Menurut notoatmojdo (207) pengalaman merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang bersifat informal akan bertambah seiring dengan adanya pengalaman, yaitu sesuatu yang pernah ditemui seseorang. Asumsi peneliti tiap penambahan jumlah anak akan menambah pengalaman yang didapat ibu dalam mengasuh anak.

Gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan psikososial anak prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, yaitu 49 responden (50.5%). Menurut Notoadmojo (208) pengetahuan di definisikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan akurat hal-hal yang diketahuinya dan menafsirkan informasi tersebut. Tempat pertama anak-anak berinteraksi dan bersosialisasi adalah dengan ibu mereka; ibu dan keluarga memainkan peran signifikan dalam perkembangan anak usia prasekolah; orang tua membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa, memperkenalkan lingkungan baru, dan menanamkan nilai-nilai serta norma budaya (Junge et al., 2022). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan sadar akan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikologis anak-anak mereka (Notoatmodjo, 202). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan pada tahun 207 oleh Oktasilfiya dan Ibrahim, yang menemukan bahwa responden dengan pengetahuan yang kuat dapat dipengaruhi oleh variabel informasi yang diperoleh dari interaksi dengan profesional kesehatan atau media, membuat mereka yang kurang pengetahuan menjadi sadar. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi pada orang tua dapat membantu anak-anak sejak dini, yang juga dapat berdampak pada kemampuan berpikir imajinatif anak-anak (Milla & Ayu, 2022). Pengetahuan orang tua memiliki dampak signifikan pada anak-anak.

Anak-anak prasekolah adalah individu yang sedang mengalami tahap perkembangan yang sangat cepat dan penting bagi kelangsungan hidup mereka (Zagalaz-Sánchez, et al., 202). Perkembangan psikososial anak-anak bergantung pada kemampuan mereka untuk

mengendalikan diri serta kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif (Imron, 2007). Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa perkembangan anak prasekolah tidak terganggu secara serius, orang tua, pendidik, dan pendamping memainkan peran yang krusial (Sunarti, et al., 2022). Jika dilihat berdasarkan sebaran distribusi jawaban ibu dengan skor jawaban benar tertinggi yaitu sebanyak 93 responden dengan persentase (95.9%) dapat dilihat pada pertanyaan no 7, tentang bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya. Ini menggambarkan tingkat pengetahuan ibu akan poin tersebut tinggi. Hal ini berarti bahwa ibu pernah terpapar informasi tentang perkembangan anak usia prasekolah baik dari kegiatan posyandu maupun informasi yang didapatkan dari internet atau media lainnya (Khairani, 2005). Dengan memanfaatkan berbagai sumber daya, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mencapai potensi penuh dan berkembang dengan cara yang sesuai dengan usia mereka (Afrianto et al., 2022).

Distribusi pada pertanyaan dengan nilai salah terbesar yaitu no 6 tentang anak yang mudah berpisah dengan orang tua, sebanyak 55 responden (56.7%) menjawab salah. Kemampuan ini termasuk dalam kategori perilaku inisiatif perkembangan anak usia prasekolah, yang seharusnya didorong untuk mengembangkan inisiatif dan kemandirian, terutama dalam kemampuan untuk berpisah dari orang tua. Hal ini menandakan kurangnya pemahaman orangtua terhadap perilaku inisiatif perkembangan anak usia prasekolah. Penelitian sebelumnya menekankan bahwa penting bagi orangtua untuk memahami bahwa perkembangan ini dapat berbeda pada setiap anak, baik dalam metode maupun waktu (Latifah et al., 2006). Kurangnya pemahaman tentang kemampuan yang diperlukan pada anak menuntut orang tua khususnya ibu untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang konsep perkembangan psikososial anak usia prasekolah (Latifah et al., 2006).

Ibu harus aktif dalam mendapatkan informasi tentang perkembangan psikososial anak usia prasekolah melalui pendidikan kesehatan di posyandu, internet, maupun media lainnya. Menurut Afrianto et al. (2022), pendidikan kesehatan sering dilakukan namun lebih banyak memfokuskan pada peningkatan kemampuan kognitif. Selain itu, psikoedukasi kelompok diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada klien untuk berbicara, berbagi pengalaman, dan menawarkan solusi untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Melalui berbagai kegiatan pendidikan seperti seminar, lokakarya, atau komunitas, ibu dapat meningkatkan pengetahuannya tentang perkembangan psikososial anak prasekolah (Ramadhani & Fauziah, 2020), yang juga memperkuat ikatan emosional antara ibu dengan anak. asumsi peneliti adalah bahwa para ibu perlu aktif dalam mendapatkan informasi tentang perkembangan psikososial anak prasekolah melalui pendidikan kesehatan, internet, atau media lainnya. Melalui partisipasi dalam kegiatan pendidikan seperti seminar, lokakarya, atau komunitas, ibu dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang perkembangan anak prasekolah serta memperkuat ikatan emosional yang penting dalam mendukung perkembangan anak.

Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil. Salah satu keterbatasannya adalah saat uji validitas dan reliabilitas kuesioner, terdapat satu pertanyaan yang tidak valid. Karena sudah ada pertanyaan lain yang mirip, peneliti menghapus pertanyaan yang tidak valid tersebut dan tidak melakukan uji validitas ulang. Keputusan ini dapat mempengaruhi hasil penelitian karena mengurangi jumlah pertanyaan yang diuji validitasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan psikososial anak usia pra sekolah yang dilakukan pada 97 responden di wilayah kerja

Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, maka kesimpulan dan saran penelitian ini sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan pada 97 ibu yang memiliki anak usia pra sekolah dapat disimpulkan mayoritas usia ibu ada pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 64 orang (66%), mayoritas pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 66 orang (68%), untuk pekerjaan, mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 67 orang (69.%), dan jumlah anak yang dimiliki mayoritas ibu dakah dua orang sebanyak 39 orang (40,2%). Hasil penelitian pada ibu yang memiliki anak usia pra sekolah menggambarkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan dalam rentang cukup sebanyak 49 orang (50,5%). Pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh ibu adalah pertanyaan nomor 7 tentang bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya yaitu sebanyak 93 responden (95.9%), sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh ibu adalah pertanyaan nomor 6 tentang berpisah dengan orang tua yaitu sebanyak 55 responden (56.7%)

Saran

1. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan. Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengetahuan baru dalam komunitas ilmiah, khususnya di bidang penelitian keperawatan. Pengetahuan ini akan digunakan untuk melaksanakan program sosialisasi yang berkaitan dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah.
2. Bagi Institusi Tempat Penelitian. Bagi puskesmas, peneliti berharap hasil penelitian dapat menjadi sumber materi untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perkembangan psikososial anak usia prasekolah, khususnya tenaga kesehatan di Puskesmas Payung Sekaki diharapkan untuk lebih melengkapi informasi terkait penyuluhan dan pendidikan kesehatan untuk menunjang pengetahuan bagi masyarakat.
3. Bagi Masyarakat. Para peneliti berharap dengan membagikan temuan penelitian ini kepada masyarakat, lebih banyak orang akan menyadari persepsi ibu tentang pertumbuhan psikososial anak usia prasekolah dan menyadari betapa pentingnya mengedukasi masyarakat tentang topik penting ini.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan data penunjang bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dan dapat memperluas penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang cara menstimulasi perkembangan psikososial dengan variabel lain seperti sumber informasi yang belum diteliti pada penelitian ini agar informasi yang didapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianty, U. (207). *Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Di Community Feeding Center Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu Ii* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ALMA ATA).
- Anggraeni. (204). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 bulan di TK Masyitoh V Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. *Bhamada Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan* (E-Journal), 5(2): 4
- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *PANDAWA*, 2(2), 80-93.
- Arfianto, M.A., Ibad, M.R., Widowati, S., & Fikri, Z. (2022). Penerapan Psikoedukasi Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Inisiatif Anak Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-9 Di Kelurahan Buring Kota Malang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*.

- Arikunto, S. (200). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Azwar, S. (200). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakhtiar, P. (204). *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Jakarta: Salemba.
- Berman, A., Snyder, S., & Frandsen, G. (2020). *Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice* (th ed.). Pearson Education.
- Bratha, S. D. K., Neherta, M., & Putri, D. E. (208). The Mother's Knowledge about the Development of Motoric Skills in Children Ages 3-4 Years. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(9).
- Bratha, S.D., Neherta, M., & Putri, D.E. (208). The Effect of Therapeutic Group Therapy to Mother's Knowledge about Cognitive and Psychosocial of Preschool-age Children. *International Journal of Research*, 9, 0-5.
- Cameron, J. L., Eagleson, K. L., Fox, N. A., Hensch, T.K., & Levitt, P. (207). Social origins of developmental risk for mental and physical illness. *Journal of Neuroscience*, 37(45), 0783±079. <https://doi.org/0.523/JNEUROSCI.822-7.207>
- Chandriyani. (209). Nilai Anak, Stimulasi Psikososial, dan Perkembangan Kognitif anak usia 25 tahun pada Keluarga Rawan Pangan di Kabupaten Banjar negara, Jawa Tengah. *Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia IPB*.
- Charach, A., McLennan, J. D., Bélanger, S. A., & Nixon, M. K. (207). A Joint Statement From the Canadian Academy of Child and Screening for Disruptive Behaviour Problems in Preschool Children in Primary Health Care Settings
- Christensen, D., Taylor, C. L., Hancock, K. J., & Zubrick, S. R. (2022). School readiness is more than the child: a latent class analysis of child, family, school and community aspects of school readiness. *Australian Journal of Social Issues Published*, 57(), 25-43
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depkes RI. (2007). *Jarak Kelahiran Pada Ibu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depkes RI. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: *Departemen Republik Indonesia*
- Dewi, M & Wawan, A. (209). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuisisioner pengetahuan, sikap dan perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020*.
- Dudu, Y., Kusuma, F. H. D., & Widiani, E. (206). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial tahap industry vs inferiority anak usia sekolah (6–2 tahun) di sdn tlogomas kecamatan lowokwaru malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*
- Effendi, N., & Widiastuti, H. (208). *Jurnal Kesehatan*. *Jurnal Kesehatan*, 7(2).
- Embuai, S., & Siauta, M. (2020). Kepercayaan diri ibu berhubungan dengan perkembangan anak usia pra sekolah. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 69. <https://doi.org/0.2674/jkj.8.2.2020.69-76>
- Erikson, E. (200). *Childhood and Society*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Glick, P. (207). Women's Employment and Its Relation to Children's Health and Schooling in Developing. *Cornel University*.
- Hanggraini, S. (203). Hubungan Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman (STIKES Achmad Yani Yogyakarta). *Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Ahmad Yani*.
- Hastono, S. P. (206). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hellburg, T & Wimpffen, J. (205). *Hari Pertama Perkembangan Bayi Sehat. Cetak ke-2*. Jakarta: Muliasari.

- Herawati, M. (2019). *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Herentina, T & Yusiana, A. M, (202). Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Bermain Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun).<http://ced.petra.ac.id/index.php/stikes/article/download/865/8378>. Diakses pada tanggal 22 September 2023.
- Herlina. (2014). Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Kemandirian Perawatan Diri Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Cislak Pasar Kecamatan Cimanggis Kota Depok. *Tesis UI*. <http://rofiqahmad.wordpress.com/2008/0/24.2:45>.
- Hidayat, A. A. (2016). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Edisi I. Salemba Medika : Jakarta
- Hotmaria, Y. (2010). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stimulasi Perkembangan terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Kelurahan Kwala Bekala. *Naskah Publikasi. Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara*.
- Hurlock, E. B. (2019). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Huru, M. M., Mamoh, K., & Mangi, J. L. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Anak Prasekolah. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 4(0).
- Imron R. (2017). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Keperawatan*, XIII(2):48-54.
- Inggriani, D. M., Rinjani, M., & Susanti, R. (2019). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android. *Wellness And Healthy Magazine*, (0), 5-24
- Irmila. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*.
- Izzati RE. (2017). *Perilaku Anak Prasekolah*. Jakarta: Alex Media Komputindo
- Junge, K D. Schmerse, E. M. Lankes, C. H. Carstensen, and M. Steffensky. (2012). How the home learning environment contributes to children's early science knowledge Associations with parental characteristics and science-related activities, *Early Child. Res. Q.*, vol. 56, pp. 294-305, 2012, doi:0.06/j.ecresq.2012.04.004.
- Keliat, B. A, Dkk. (2010). *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Kemendes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023*. Jakarta: Kemnenterian Kesehatan RI.
- Khairani, K. (2015). Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Kenakalan Anak Desa Huta Lombang, Kecamatan Pakantan, Kabupaten Mandailing Natal.
- Khasanah UA, PH L, Indrayati N. (2019) Hubungan Perkembangan Psikososial Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*;2(3):57.
- Kuntjoroningrat, S. (2012). *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Jakarta: UI Press.
- Kusumaningrum, P. R., Khayati, F. & Wicaksana, A. R. (2012). Gambaran Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK RA Hidayatul Qur'an', *Prosiding Semina* 56, pp. 444-452. Available at: <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/97/92>.
- Kyle, T & Carman, S. (2012). *Buku praktik keperawatan pediatri*. Jakarta : EGC
- Latifah, E., Krisnatuti, D., & Puspitawati, H. (2016). Pengaruh pengasuhan ibu dan nenek terhadap perkembangan kemandirian dan kognitif anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(0), 2-32. <https://doi.org/0.2456/jikk.2016.9..2>
- Latifah, M., Alfiasari, & Hernawati, N. (2009). Kualitas Tumbuh Kembang, Pengasuhan Orang Tua, dan Faktor resiko Komunitas pada Anak Usia Prasekolah wilayah Pedesaan di Bogor. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, vol 2 no 2 hal 43-543.

- Lestari, S., & Livana, P. (2019). Kemampuan Orangtua Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 23–28.
- Lestari. (2013). Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Jatinom Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM.
- Livana, Armitasari, D., & Susanti, Y. (2018). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. Volume 4, No. diakes dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/2340>
- Malik, A. I., Ratnawati, M., & Prihantanti, N. G. (2017). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia toddler di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Jurnal Bidan*, 3(2), 45-5.
- Mansur, A. R., (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. *Andalas University Pres*, ().
- Maulina, I., & Budiyo, A. (2021). Peran Keluarga dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia Golden Age di Desa Gambarsari. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(), 2–28.
- McIntosh, K. L. & Bauer, W. (2016). Working Mother Vs Stay At Home Mother. The Impact on Children. *Marrieta College Mirzal*.
- Medlineplus. (2019). Home Care Services. from Medlineplus: <https://medlineplus.gov/homecareservices.html>
- Monks, F. J., Knoers, A.M.P. & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagianannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Nancye, P. (2012). *Stimulasi Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah*. Vol 2, 26–34.
- Ngastiyah. (2005). *Perawatan Anak Sakit*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Nirwan. (2012). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah. *Jurnal kesehatan luwu raya*, 7, 68-74. <http://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/52>
- Niven. N. (2002). *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC.
- Norlita, W., Isnaniar & Rizky, M. (2022). *Pengetahuan Orangtua Tentang Gangguan Perkembangan Speech Delay pada Anak usia -5 tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru*. <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/JKU/article/download/44/259>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2008). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Nugroho & Wahito. H. S. (2009). *Denver Developmental Screening Test*. Jakarta: EGC.
- Nursalam, (2016). *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Papalia, D. E., Olds, S. W & Feldman, R. D. (2009). *Human Development*. Edisi: 0. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pasianus, O., & Kana, A. A. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Swalayan Pamella Enam Yogyakarta. *Cakrawangsa Bisnis: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 97.
- Petranto, I. (2016). *Rasa Percaya Diri Anak adalah pantulan Pola Asuh Orang Tua*. <http://www.dampakpolaasuh.co.uk/>

- Potter, D. F., & Perry, A. G. (2005). *Buku ajar : Fundamental keperawatan, konsep, proses, dan praktik* (Edisi 4). Jakarta : EGC
- Potter, D. F., & Perry, A. G. (2005). *Basic Nursing, Theory & Practice, Second Edition*. Mosby Year Book. USA.
- Pramusinta. (202). Hubungan antara dan sikap ibu usia remaja tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan motorik anaknya dibawah usia dua tahun di dusun majegan, sleman, yogyakarta. *Skripsi.Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM*.
- Rajalakshmi R.R., & Sharanabasappa, S. (2022). A Descriptive Comparative Study to Assess the Knowledge Regarding Play Home Environment among Mother's of Preschool Children at Selected Rural and Urban Areas. *International Journal For Multidisciplinary Research*.
- Ramadhani, P. & Fauziah, P. (2020). Hubungan sebaya dan permainan tradisional pada keterampilan social dan emosional anak usia dini. *Jurnal obsesi jurnal pendidikan anak usia dini*, 4(2), 0. <https://doi.org/0.3004/obsesi.v4i2.502>
- Ratnayati. (202). Peran Penting Seorang Ibu Bagi Perkembangan Anak. *Jurnal.STKIP PGRI Lampung Timur*.vol., no., hal 23-29.
- Riendravi, S. (207). *Perkembangan Psikososial Anak*. <https://doi.org/0.088/0370-328/87//333>
- Rusmi, K. (200). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (207). *Perkembangan anak. Edisi Kesebelas*. Buku . Jakarta: Erlangga.
- Setiadi. (203). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setyowati, A. (200). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai* (Doctoral dissertation, UNDIP).
- Siswono, S. (204). *Tumbuh kembang anak dalam pencapaian potensi sumber daya manusia yang tangguh.Pidato pengukuhan guru besar Universitas Indonesia*.Jakarta: BP FK UI.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (205). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (205). *Dasar metodologi penelitian*.Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Soetjiningsih. (209). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sopiah, (203). Hubungan Tipe Pola Asuh Pengganti Ibu : Keluarga terhadap Perkembangan Psikososial anak Prasekolah. Diperoleh pada tanggal 26 Agustus 2023 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/23456789/.../Sopiah-fkik.pdf>.
- Stead, L. F., Carroll, A. J., & Lancaster, T. (207). Group behaviour therapy programmes for smoking cessation. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 207(3). <https://doi.org/0.002/465858.CD00007.pub3>
- Stuart, G. (203). *Principles and practice of psychiatric nursing* (0th ed.). Mosby
- Stuart, GW & Laraia. (200). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing – Eighth edition*.Mosby Year Book. Missouri.
- Sugiyono (209). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhariati, H.I., & Nofalia, I. (2022). The Relationship of Mother's Knowledge with the Selection of Educational Game Tools among Preschool Age Children during the COVID-9 Pandemic. *Babali Nursing Research*.
- Suherman. (2000). *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, A. (20). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Syafril, S & Zen, Z (207) *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. In: *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Kencana, Jakarta, pp. -258. ISBN 978-602-422-69-0
- Theodor, H & Wimpffen, J. H. (2005). *Perkembangan Bayi Sehat*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Umacina, N. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Psikososial dengan Penyimpangan Mental Emosional Anak Usia PraSekolah di TK Aba Patangpuluhan Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Alma Ata).
- Utami S R. (2008). *Pola Asuh Tepat Untuk Semua Tipe Anak*. <http://www.Khasanah-Nakita.co>. Diakses pada tanggal 22 September 202.
- Videbeck, S. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Waqidil, H., & Adini, C. (2016). The Relationship Between Mother's Education Level and Toddler Development at Age 3-5 Years. *Health Care*, 7(2), 27-3.
- Warsito, O., Khomsan, A., Hernawati, N., & Anwar, F. (2022). Relationship between nutritional status, psychosocial stimulation, and cognitive development in preschool children in Indonesia. *Nutrition Research and Practice*, 6, 45 - 457.
- Werdiningsih, (200). Peran Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal keperawatan*.vol.5, no., hal 82-98.
- WHO. (2018). World Health Statistics of 2018. <http://aps.who.int> diakses tanggal 0 Maret 2024
- Wong, D. L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Yuniartiningsih, S. (2022). Gambaran Perkembangan Psikososial Anak Usia 3-6 Tahun Di Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa Cipayung.
- Yustinus. (2006). *Kesehatan Maternal*. Yogyakarta: Kanisius
- Zagalaz-Sánchez, M. L. Cachón-Zagalaz, V. Arufe-Giráldez, A. Sanmiguel Rodríguez, and G. González-Valero, (2022). "Influence of the characteristics of the house and place of residence in the daily educational activities of children during the period of COVID-9' confinement," *Heliyon*, vol. 7, no. 3, 2022, doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e06392.
- Zuhroh, D. F., & Kamilah, K. (2022). Hubungan karakteristik anak dan ibu dengan kejadian temper tantrum pada anak usia pra sekolah. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, (2), 24-33.